

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sumatera Barat

Oleh

Basril, Sri Wahyuni

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

sriwahyuni20201988@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter termasuk pada hal pokok dalam tujuan pendidikan di Indonesia. Lembaga pendidikan berperan penting dalam pembentukan tingkah laku, kepribadian serta moral peserta didik. Metode penelitian ini mempergunakan penelitian deskriptif-kualitatif dengan instrumen yaitu lembar wawancara dan observasi. Hasil penelitian menginformasikan bahwa implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Sumatera Barat dilakukan dalam tiga tahap pembelajaran, yaitu perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan pada pembelajaran PAI yakni nilai toleransi, jujur, kerja keras, disiplin, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, demokrasi, religius, peduli pada sesama, cinta tanah air, semangat kebangsaan, bersahabat, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, peduli lingkungan, serta pantang menyerah.

Kata kunci: Karakter, Pendidikan Agama Islam, religius, jujur, toleransi, dan disiplin.

Abstract

Character education is included in the main things in the goals of education in Indonesia. Educational institutions play an important role in shaping the behavior, personality and morals of students. The research method used is descriptive-qualitative research with instruments, namely interviews and observation sheets. The results of the study inform that the implementation of character values in PAI learning at SMA Negeri 4 West Sumatra is carried out in three stages of learning, namely planning, implementation process, and evaluation or assessment of learning outcomes. Character values implemented in PAI learning are the values of tolerance, honesty, hard work, discipline, independent, creative, curiosity, democratic, religious, caring for other, love for the homeland, national spirit, friendship, respect for achievement, love to read, love peace, care for the environment, and never give up

Keywords: Character, Islamic Religious Education, religious, honest, tolerance, and discipline.

A. Pendahuluan

Pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tujuan dari pendidikan nasional adalah mengamalkan adanya pengembangan kemampuan peserta didik agar tumbuh menjadi manusia yang berkarakter. Implementasi dari undang-undang tersebut, pemerintah melakukan penginovasian dalam hal kurikulum dengan memberlakukan kurikulum 2013 yang lebih mengutamakan pada pentingnya membina karakter peserta didik. Pembinaan karakter tersebut ditekankan pada pelaksanaan kurikulum sebagai salah satu usaha dalam menyempurnakan penyelenggaraan pembelajaran

serta pendidikan yang sudah berlangsung selama ini, sehingga berkaitan dengan hal tersebut peserta didik tidak sekedar hanya mempunyai ilmu yang dalam, namun juga mempunyai karakter yang baik serta luhur di manapun berada.

Harapannya upaya pembinaan karakter ini dapat dijadikan sebagai pondasi serta tolak ukur utama dalam rangka meningkatnya martabat serta derajat bangsa Indonesia. Karakter ini dibentuk diawali dari fitrah pemberian dari Tuhan, selanjutnya terbentuklah perilaku serta jati diri. Fitrah ilmiah tersebut dalam proses pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar, sehingga dengan demikian lingkungan mempunyai peran yang cukup besar dan penting dalam pembentukan perilaku dan jati diri.

Menurut Dauly (2004: 93) pendidikan hendaknya memenuhi 3 aspek sasaran yakni: 1) *transfer of knowledge* (sasaran pengisian otak). Berkaitan dengan ini yang paling penting yaitu pengisian kognitif peserta didik mulai dari yang sederhana contohnya hafalan hingga menganalisa. 2) *transfer of value* (melahirkan sikap positif), mengisi hati, sasarannya yakni menimbulkan rasa cinta pada kebaikan serta menolak bentuk kejahatan. 3) perbuatan (*transfer of activity*), munculnya kemauan dalam melaksanakan kebaikan serta menjauhi sikap yang jelek. Sedangkan menurut Ramayulis (2013:12) tujuan paling tinggi dari pendidikan Islam yaitu terbentuknya manusia insan kamil ataupun manusia paripurna, yakni yang selaras jasmani dan rohani.

Membangun karakter setiap peserta didik tidak semudah membangun jembatan, rumah ataupun gedung yang bertingkat, hal tersebut dikarenakan pembangunan karakter merupakan bentuk hakekat dalam jiwa seseorang yang secara terus menerus berlanjut agar terus menjadin akhlak yang mulia dan baik.

Untuk membangun karakter banyak komponen yang wajib diikutsertakan, sekolah mempunyai peranan yang strategis dalam membentuk karakter peserta didik secara intensif supaya karakter tersebut bisa tertanam dalam adab serta kepribadian peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah diharuskan mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada peserta didiknya, dengan tujuan supaya mereka lebih peduli, menghargai, toleransi di tengah keberagaman pada saat sekarang, serta mau bekerja sama.

Lembaga pendidikan memiliki peran yang lumayan penting dalam terbentuknya tingkah laku serta kepribadian moral peserta didik. Tak hanya peranan dari lembaga pendidikan juga dalam memberikan benteng pertahanan dan pemahaman pada peserta didik supaya terhindar dari berbagai hal negatif yang ada di media massa. Sebab itu, serbagai salah satu tindakan preventif terhadap implikasi negatif yang diakibatkan oleh media massa, maka dengan demikian selain memberikan IPTEK dan juga keterampilan dalam hal berpikir kreatif, lembaga pendidikan diharuskan juga membentuk manusia yang bermoral, berkepribadian, keimanan serta ketakwaan pada Tuhan YME.

Sekolah sebagai salah satu institusi penyelenggara pendidikan nasional memberikan perhatian yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Sekolah menyadari tentang pentingnya pendidikan karakter, yang melalui pendidikan tersebut diharapkan dapat memberikan arahan, pengertian, serta bimbingan pada peserta didik supaya karakter yang mulia dijadikan sebagai pasangan hidupnya, dilingkungan manapun peserta didik tersebut berada.

Nilai pendidikan karakter menjai sebuah keperluan yang mendasar untuk masing-masingsekolah. Karena itu pendidikan karakter haruslah ditanaman dan

dibentuk pada masing-masing peserta didik dimulai dari usia dini. Hal ini merupakan sebuah harapan dari orang tua serta masyarakat supaya anak mereka jadi anak yang sholihah serta shalih. Salah satu sekolah yang peduli dengan pembentukan karakter peserta didik adalah SMA Negeri 4 Sumatera Barat.

Sesuai perkembangannya, sekolah ini sudah mengalami kemajuan tidak saja peserta didiknya yang banyak tetapi juga memiliki gedung yang permanen. Sekolah tempat peserta didik berbelanja makanan dan minuman pada saat jam istirahat. Selain itu sekolah juga sudah mempunyai kantin yang dikelola oleh koperasi sekolah yang juga menyediakan kebutuhan peserta didik seperti alat tulis, makanan dan minuman.

Sekolah ini mempunyai visi “berkarakter, berakhlak mulia, religious, professional, berprestasi secara akademik dan olahraga serta berwawasan nasional dan internasional”. Berdasarkan visi tersebut, maka lahirlah motto dari sekolah ini yaitu olahraga yes, akademik oke.

Melaksanakan pendidikan karakter sangat penting di sekolah dengan harapan dapat mencetak generasi yang berakhlak. Hal ini juga sangat berguna untuk peserta didik dalam kehidupannya, baik saat ketika belajar ataupun masa depan yang akan ditempuhnya.

Berpatokan pada latar belakang tersebut, maka artikel penelitian ini memiliki sebuah tujuan yaitu untuk mengetahui dan menganalisis 1) Gambaran karakter peserta didik di SMA Negeri 4 Sumatera Barat, 2) Nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sumatera Barat, 3) Strategi penanaman pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sumatera Barat

B. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian *field research* ataupun lapangan, yakni meninjau berbagai macam realita yang ada di lapangan. Untuk itu peneliti berupaya mengungkapkan mengenai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di SMA Negeri 4 Sumatera Barat. Apabila ditelaah dari jenis data yang tersedia, maka untuk pendekatan yang peneliti pergunakan yakni pendekatan kualitatif. Dalam hal ini menggambarkan apa adanya mengenai pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter di SMA Negeri 4 Sumatera Barat yang diselenggarakan melalui observasi atau pengamatan, kemudian melalui interview atau wawancara serta dokumentasi.

Metode penelitian berkaitan dengan implementasi nilai-nilai karakter ini dilaksanakan dengan mempergunakan metode penelitian dengan jenis deskriptif-kualitatif, yakni sebuah metode yang di dalamnya terdapat proses pengamatan, penganalisisan, serta penggambaran kejadian yang terjadi berhubungan dengan implementasi nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sumatera Barat. Pada penelitian ini, untuk teknik yang dipergunakan dalam mengumpulkan berbagai data yakni mempergunakan 3 teknik antara lain wawancara, observasi serta dokumentasi.

Penganalisisan data terselenggara sesuai dengan stimulan yang dilaksanakan beriringan dengan proses mengumpulkan data melalui beberapa alur : *data collection* atau (mengumpulkan data), *data reduction* (mereduksi data), *data display* (menyajikan data) serta *conclusion drawing & verifyin* (menyimpulkan ataupun menverifikasi)). Dalam menguji kebasahan data, peneliti melaksanakan validitas internal (uji credibility), validitas eksternal (transferability), reliabilitas (dependability), serta objektivitas (confirmability).

Penelitian ini terbagi ke dalam beberapa langkah ataupun tahapan yang wajib dilaksanakan, yaitu: (1) tahapan sebelum ke lapangan, (2) kegiatan saat ada di lapangan, (3) penganalisisan intensif, dan (4) menuliskan laporan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum SMA Negeri 4 Sumatera Barat

Pendirian SMA Negeri 4 Sumatera Barat dilatarbelakangi dalam rangka memperluas kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang bermutu serta dapat mengembangkan bakat di bidang olahraga dan mempunyai kapabilitas (keberbakatan) maka Pemerintah Provinsi Sumatera Barat merasa perlu mendirikan Sekolah Menengah Atas Keberbakatan Olahraga Sumatera Barat.

Pendirian SMA Negeri 4 Sumatera Barat (Keberbakatan Olahraga) telah memenuhi persyaratan sebagaimana yang diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 060/U/2002 mengenai panduan mendirikan sekolah. Berpatokan pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 060/U/2002 tersebut, Pemerintahan Provinsi Sumbar melalui Keputusan Gubernur Sumbar Nomor 420-249-2016 tanggal 8 Maret 2015 menetapkan pendirian Sekolah Menengah Atas Negeri Keberbakatan Olahraga Sumbar yang berkedudukan di Komplek PPLP Sungai Sapiah Kecamatan Koto Tengah Kota Padang dan mulai beroperasi pada tahun ajaran 2016/2017 yang dalam pelaksanaannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

SMA Negeri 4 Sumatera Barat mempunyai visi serta misi berikut ini.

- a. Visi yaitu berkarakter, berakhlak mulia, religius, profesional, berprestasi secara akademik dan olahraga serta berwawasan nasional dan internasional.
- b. Misi SMA Negeri 4 Sumatera Barat adalah:
 - 1) Menghasilkan lulusan yang berkepribadian dan berakhlak mulia.
 - 2) Menghasilkan lulusan yang unggul dalam prestasi dan mampu bersaing baik dibidang akademik maupun olahraga.
 - 3) Mendorong setiap personil sekolah untuk memberikan pelayanan prima, efektif dan menyenangkan kepada masyarakat yang membutuhkan.
 - 4) Memacu prestasi dibidang olahraga sesuai bakat dan minat peserta didik.
 - 5) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengakses perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 4 Sumatera Barat (Keberbakatan Olahraga) Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah kurikulum 2013.

2. Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sumatera Barat

Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 4 Sumatera Barat adalah kurikulum 2013. Standar isi Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 ada pada Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018. Salah satu elemen yang dirubah yaitu dengan diusung kurikulum 2013 yakni standar isi yang mengandung pendidikan karakter. Standar isi kurikulum 2013 memiliki 4 kompetensi inti yang seimbang yakni kompetensi inti dari sikap spiritual (KI-1), kompetensi inti dari sikap sosial (KI-2), kompetensi inti dari pengetahuan (KI-3), serta kompetensi inti keterampilan (KI-4). Pendidikan karakter ada dalam KI-1 serta KI-2.

Dalam struktur kurikulum SMA Negeri 4 Sumatera Barat, pengalokasian waktu yang telah tersedia untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X hingga ke kelas XII adalah 3 jam pelajaran dalam seminggu. 1 jam pelajaran yaitu 45 menit.

Setelah dianalisis kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Permndikbud Nomor 37 Tahun 2018, terdapat beberapa nilai karakter berikut ini.

Tabel 4.1
Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sumatera Barat

Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
a. Religius	a. Religius	a. Religius
b. Jujur	b. Jujur	b. Jujur
c. Disiplin	c. Disiplin	c. Disiplin
d. Bertanggung jawab	d. Bertanggung jawab	d. Bertanggung jawab
e. Peduli (kerja sama, gotong royong, damai dan toleran)	e. Peduli (kerja sama, gotong royong, damai dan toleran)	e. Peduli (kerja sama, gotong royong, damai dan toleran)
f. Santun	f. Santun	f. Santun
g. Responsif	g. Responsif	g. Responsif
h. Kontrol diri	h. Taat aturan	h. Kritis
i. Prasangka baik	i. Kompetitif	i. Demokratis
j. Kokoh pendirian	dalam kebaikan	j. Berbuat baik kepada sesama
k. Pemberi rasa aman	j. Kerja keras	k. Adil
l. Adil	k. Rukun	l. Optimis
m. Ikhlas	l. Saling menolong	m. Berikhtiar
n. Tangguh	m. Syaja'ah (berani membela kebenaran)	n. Bertawakkal
o. Rela berkorban	n. Patuh serta hormat	o. Kerja keras
p. Teliti	kepada guru serta	p. Sikap bersatu dan kebersamaan
q. Disiplin	orang tua.	q. Moderat
r. Waspada		

Nilai-nilai karakter di atas diimplementasikan di SMA Negeri 4 Sumatera Barat, baik dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ataupun pada pembiasaan di luar pembelajaran. Selain nilai-nilai karakter dalam kurikulum, SMA Negeri 4 Sumatera Barat juga mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang mendukung terbentuknya karakter baik peserta didik. Di antaranya adalah sikap percaya diri, cinta tanah air, disiplin, dan lain-lain.

3. Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sumatera Barat

Pengimplementasian nilai-nilai karakter di SMA Negeri 4 Sumatera Barat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dalam 3 tahapan pembelajaran, yakni perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam kurikulum 2013 dokumen perencanaan yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam adalah standar kompetensi lulusan, standar isi, silabus pembelajaran, program tahunan, rencana pelaksanaan pembelajaran, kriteria ketuntasan minimal, program semester, rencana minggu efektif dan kalender pendidikan.

Berkaitan dengan pengimplementasian nilai-nilai karakter di SMA Negeri 4 Sumatera Barat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dokumen perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan hal tersebut adalah silabus dan RPP Pendidikan Agama Islam.

1) Silabus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menjelaskan jika silabus adalah pedoman dalam menyusun kerangka pembelajaran pada masing-masing bahan yang dikaji pada mata pelajaran. Silabus pembelajaran PAI SMA Negeri 4 Sumatera Barat adalah acuan dalam menyusun kerangka pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Silabus mempunyai komponen yang disusun dalam bentuk matrik (tabel). Komponen silabus di SMA Negeri 4 Sumatera Barat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni:

- a) Satuan pendidikan
- b) Identitas mata pelajaran
- c) Kelas
- d) Kompetensi inti
- e) Kompetensi dasar
- f) Materi pokok
- g) Kegiatan pembelajaran
- h) Penilaian
- i) Alokasi waktu
- j) Sumber belajar.

Implementasi nilai-nilai karakter pada pelajaran PAI diawali dari perencanaan pembelajaran, salah satunya dalam silabus pembelajaran. Berkaitan dengan mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada silabus pembelajaran, maka komponen silabus yang dapat memuat nilai-nilai karakter adalah aktivitas pembelajaran dan penilaian.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dimaknai sebagai suatu rencana dari aktivitas pembelajaran secara langsung (bertatap muka) untuk 1 pertemuan ataupun bisa lebih. RPP yang dikembangkan serta diambil dari silabus dapat membimbing peserta didik untuk mencapai KD dalam aktivitas pembelajaran. Masing-masing guru di SMA Negeri 4 Sumatera Barat termasuk juga guru PAI mempunyai tugas untuk menyusun RPP secara sistematis serta lengkap supaya pembelajaran yang terselenggara secara inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan, memberikan peserta didik motivasi supaya terlibat aktif dalam belajar, efisien, dan mawadahi secara cukup kekreativitasan, prakarsa, serta mandiri direlevankan dengan minat, bakat, fisik, dan perkembangan psikologis peserta didik. RPP yang dirancang berpatokan pada KD yang dilakukan 1 kali pertemuan maupun lebih.

RPP yang disusun oleh guru PAI SMA Negeri 4 Sumatera Barat ada dua bentuk, yaitu RPP dengan 13 komponen berpatokan pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dan RPP satu lembar berpatokan pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 yang diklasifikasikan dalam 3 komponen utama yakni tujuan

pembelajaran, langkah atau prosedur pembelajaran, serta pengevaluasian pembelajaran.

Komponen RPP yang disusun guru PAI SMAN 4 Sumatera Barat Peraturan Mendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yaitu:

- a) Identitas sekolah;
- b) Identitas mata pelajaran
- c) Kelas/semester;
- d) Materi pokok;
- e) Pengalokasian waktu direlevankan dengan keperluan agar bisa mencapai beban belajar dan KD dengan pertimbangan bahwa jumlah dari setiap jam pelajaran yang telah disediakan pada dilabus serta KD yang wajib diwujudkan;
- f) Perumusan tujuan pembelajaran berpatokan pada KD, dengan mempergunakan KKO yang bisa diukur serta damati, yang berisikan 3 ranah yakni sikap, keterampilan ataupun pengetahuan.
- g) KD dan IPK;
- h) Materi pembelajaran, berisikan teori, realita, prosedur serta prinsip yang relevan serta ditulis berbentuk butir-butir yang relevan dengan rumusan IPK;
- i) Metode pembelajaran, dipergunakan guru untuk menciptakan kondisi serta proses belajar supaya peserta didik bisa menyelesaikan KD yang direlevankan dengan ciri-ciri peserta didik dan KD yang hendak diselesaikan;
- j) Media pembelajaran, terdiri atas alat yang dapat mendorong proses belajar mengajar agar menerangkan materi-materi yang ada dalam pembelajaran;
- k) Sumber belajar terbagi atas media percetakan buku, alam disekitar, elektronik, ataupun suber pembelajaran lainnya yang sesuai;
- l) Prosedur pembelajaran dilaksanakan dari tahap pendahuluan, tahap inti serta tahap penutup;
- m) Pengevaluasian hasil pelajaran.

Berpatokankan hasil studi dokumentasi RPP Guru PAI SMA Negeri 4 Sumatera Barat diperoleh informasi bahwa implementasi nilai-nilai karakter dalam RPP terdapat pada prosedur ataupun langkah pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta pengevaluasian pembelajaran. Untuk penyusunan tujuan pembelajaran, nilai-nilai karakter dirumuskan berpatokan KD sikap spiritual serta KD sikap sosial. Pada perencanaan langkah-langkah pembelajaran, nilai karakter terintegrasi dalam aktivitas pendahuluan, inti, serta penutup. Nilai-nilai karakter pada perencanaan pengevaluasian pembelajaran, terdapat pada pengevaluasian sikap sosial serta sikap spiritual. Instrumen yang dipergunakan adalah lembar observasi dan lembar penilaian diri.

Dalam rangka memperkuat data penelitian ini, peneliti juga melaksanakan studi dokumentasi terhadap dokumen RPP guru PAI SMA Negeri 4 Sumatera Barat pada kelas X hingga ke kelas XII. Hasil analisa dokumen perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru PAI SMA Negeri 4 Sumatera Barat sudah membuat

perencanaan pembelajaran yang mengandung implementasi nilai-nilai karakter pada kelas X sebesar 94,44, kelas XI sebesar 94,44 dan kelas XII sebesar 94,44. Hal tersebut memperlihatkan jika dokumen perencanaan dalam pembelajaran yang dibuat guru PAI SMA Negeri 4 Sumatera Barat sudah mendukung terlaksananya implementasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran.

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Nilai-nilai karakter sudah diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Sumatera Barat. Berpatokan pada hasil *interview* dengan guru PAI di sekolah tersebut didapatkan data bahwasannya pelaksanaan pembelajaran telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pembelajarannya, baik dari kegiatan pendahuluan, inti, serta kegiatan penutup.

Guru PAI SMA Negeri 4 Sumatera Barat dalam melaksanakan pembelajaran sudah menggunakan sejumlah metode yakni:

- 1) Metode ceramah. Metode ini tidak banyak digunakan, namun menjadi salah satu metode penting ketika guru PAI memberikan informasi pada peserta didik.
- 2) Metode tanya jawab. Metode ini digunakan guru PAI ketika menggali informasi dari peserta didik.
- 3) Metode diskusi. Metode ini digunakan guru PAI ketika peserta didik belajar kelompok untuk menemukan solusi setaip sebuah permasalahan yang diberikan.
- 4) Metode demonstrasi. Metode ini digunakan guru PAI ketika memberikan contoh praktik ibadah kepada peserta didik.
- 5) Metode resitasi. Metode ini digunakan guru PAI ketika peserta didik diminta meresume suatu materi dari sumber belajar, seperti guru, buku, dan sumber lainnya.
- 6) Metode karyawisata. Metode ini digunakan guru PAI ketika mempelajari budaya masa lalu dan masa sekarang yang berkaitan dengan peradaban Islam.

Guru PAI SMA Negeri 4 Sumatera Barat dalam melaksanakan proses pembelajaran juga sudah menggunakan sejumlah model pembelajaran yakni:

- 1) Model CTL (*Contextual Teaching Learning*)
- 2) Model PBL (*Problem Based Learning*)
- 3) Model *Cooperative Learning*
- 4) Model *Inquiry Learning*
- 5) Model *Discovery Learning*

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Sumatera Barat, implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tampak pada kegiatan sebagai berikut:

- a) Melakukan do'a sebelum serta setelah belajar
- b) Membaca surat pendek/al-Qur'an di awal pembelajaran
- c) Peserta didik diajak untuk berliterasi sebelum melaksanakan pembelajaran
- d) Mengajak peserta didik untuk meningkatkan motivasi dalam belajar dan menuntut ilmu pengetahuan
- e) Mengajak peserta didik untuk membiasakan sikap disiplin datang ke sekolah
- f) Mengajak peserta didik berkata jujur kepada setiap orang
- g) Untuk mengerjakan tugas dari guru peserta didik saling bekerjasama
- h) Peserta didik menghargai pendapat temannya
- i) Peserta didik berani menyampaikan pendapat kepada temannya

- j) Peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan tugas yang guru berikan
- k) Peserta didik secara percaya diri untuk menampilkan hasil diskusi yang dilakukan di depan kelas
- l) Keungguh-sungguhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- m) Peserta didik mengerjakan ulangan/ latihan dengan jujur dan bertanggung jawab.

c. Penilaian/ Evaluasi Pembelajaran

Dalam evaluasi atau penilaian pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Sumatera Barat sudah mengimplementasikan nilai-nilai karakter. Hal ini tampak ketika guru membawa lembar instrumen penilaian sikap dalam aktivitas pembelajaran. Sikap yang diamati guru ada dua bentuk yaitu:

- 1) Sikap spiritual yaitu sikap yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan. Contohnya dengan berdo'a sebelum ataupun setelah belajar, menjalankan shalat lima waktu, menghargai teman yang beribadah, berperilaku syukur terhadap nikmat, dan sebagainya.
- 2) Sikap sosial yaitu sikap yang berkaitan dengan interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Misalnya sikap disiplin, jujur, santun, tanggung jawab, peduli, percaya diri, kerjasama, serta sebagainya.

Untuk mengukur nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran PAI, guru mempergunakan instrument berikut:

1) Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan guru PAI di SMA Negeri 4 Sumatera Barat yakni berupa kertas yang berisi matrik atau format penilaian yang diisi oleh guru dan bertujuan untuk mengumpulkan informasi perkembangan sikap peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran.

Komponen lembar observasi yang dibuat guru PAI SMA Negeri 4 Sumatera Barat yakni:

- a) Identitas memuat judul, nama sekolah, kelas, tahun pelajaran, semester, serta mata pelajaran.
- b) Kompetensi inti memuat rumusan KI-1 ataupun KI-2.
- c) Kompetensi dasar (KD) memuat KD sikap spiritual atau sikap sosial.
- d) Indikator memuat rumusan pencapaian secara operasional dari KD mempergunakan KKO yang terukur.
- e) Materi memuat materi pembelajaran.
- f) Petunjuk penggunaan memuat paparan cara menggunakan dan mengisi instrumen penilaian sikap.
- g) Matrik instrumen yaitu format tabel instrumen yang terdiri dari nomor, aspek sikap yang diobservasi, skor penilaian menggunakan skala likert lima yaitu skor 5, 4, 3, 2, 1.
- h) Kriteria penilaian memuat petunjuk guru ketika menskor penilaian skor.

4. Nilai-Nilai Karakter yang Diterapkan Guru PAI di SMA Negeri 4 Sumatera Barat

Pendidikan nilai karakter yang diimplementasikan guru PAI di SMA Negeri 4 Sumatera Barat yakni dengan cara mencontohkan kepada peserta didik, membiasakan serta mempraktikkannya secara langsung dalam kehidupan keseharian, terutama saat proses PBM berlangsung ketika di sekolah. Melalui hasil wawancara

yang dilaksanakan pada kepala sekolah SMA Negeri 4 Sumatera Barat, diperoleh hasil jika guru PAI sudah lumayan baik dalam mengaplikasikan nilai-nilai karakter ini kepada para seluruh peserta didik. Hal ini dapat ditinjau dengan perilaku peserta didik yang sopan kepada guru, peserta didik terbiasa melaksanakan kultum secara bergiliran saat selesai melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah, setiap harinya peserta didik laki-laki diberikan jadwal dan kesempatan untuk azan dan iqamat serta peserta didik dapat memimpin doa serta zikir secara bergiliran setelah shalat berjamaah selesai dilaksanakan. Selain itu kepala sekolah juga mengupayakan agar terus meningkatkan kualitas masing-masing gurunya terutama guru PAI dengan cara mengadakan workshop mengenai kurikulum merdeka, kurikulum 2013, membiasakan setiap guru untuk disiplin dengan datang tepat waktu setiap hari serta mengikuti seminar berkaitan dengan pembuatan RPP dan silabus berkarakter.

Wakil kepala sekolah SMA Negeri 4 Sumatera Barat mengungkapkan yakni, beliau mengungkapkan jika ada beberapa hal wajib dibenahi oleh para guru khususnya guru PAI dalam menyampaikan materi di kelas. Guru PAI diharuskan lebih mumpuni dalam mengaplikasikan metode yang beragam misalnya: siraman rohani, audio visual dan hal tersebut lebih mengena kepada peserta didik dibandingkan hanya dengan memberikan berbagai soal ataupun dengan berceramah. Dari hasil pengobservasian serta wawancara yang sudah dilaksanakan, diperoleh beberapa nilai karakter yang di implementasikan oleh guru PAI yakni:

a. Nilai Karakter Religius

Nilai karakter ini termasuk kepada nilai yang telah terimplementasi dalam diri setiap peserta didik berkaitan dengan nilai-nilai keislaman dan merupakan nilai karakter yang agamis. Dari hasil perolehan wawancara yang dilaksanakan kepada guru PAI, bahwa hampir sebagian besar peserta didik mengimplikasikan nilai karakter yang ada. Salah satu indikatornya bisa dilihat melalui rasa hormat setiap peserta didik kepada gurunya dengan selalu bersalaman ketika bertemu, berdoa baik sebelum ataupun setelah belajar, membiasakan untuk tertib, shalat berjamaah di masjid, membiasakan untuk membaca asmaul husna sebelum pelajaran hendak dimulai, memimpin doa serta zikir setelah selesai shalat, shalat berjamaah di masjid, memperingati hari-hari besar umat Islam contohnya dengan memperingati Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dengan cara ikut serta dalam ceramah yang diadakan sekolah, menjadi muazin, serta ikut serta pada setiap perlombaan yang diadakan sekolah.

b. Nilai Karakter Jujur

Nilai karakter jujur yakni kesesuaian antara apa yang dikatakannya dengan perbuatannya, Indikator dari nilai ini yaitu guru PAI melaksanakan penilaian pembelajaran dengan mencakup 3 aspek berbentuk kognitif, afeksi serta psikomotorik, kemudian guru PAI membiasakan setiap peserta didik agar ketika ulangan tidak mau menyontek dengan menerangkan kepada mereka kerugiannya, peserta didik memberitahukan (melaporkan) kepada TU apabila menemukan ada barang yang hilang serta berkata jujur baik kepada sesama teman ataupun pada gurunya.

c. Nilai Karakter Toleransi

Nilai karakter toleransi yaitu perilaku menghargai serta menghormati pendapat orang lain, perilaku serta sikap dari aspek status sosial, agama ataupun pekerjaannya. Indikator dari nilai ini yaitu adanya sikap saling menghargai serta menghormati apabila ada peserta didik lain yang bertanya, guru PAI juga merespon

dengan baik setiap pertanyaan peserta didik, serta menghormati dan menghargai gagasan dari peserta didik yang lainnya.

d. Nilai Karakter Disiplin

Merupakan perilaku mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah. Indikator dari nilai ini yaitu guru PAI mencontohkan terhadap peserta didik tentang kedisiplinan dengan datang tepat waktu saat masuk ke kelas, mendisiplinkan peserta didik dalam berpakaian, menegur peserta didik yang masih suka melepas jilbabnya saat masih ada di sekolah, mendisiplinkan peserta didik untuk shalat berjamaah serta mengarahkan peserta didik untuk tertib berwudhu.

e. Nilai Karakter Kerja Keras

Merupakan suatu nilai yang memperlihatkan usaha bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan kendala dalam belajar, mengerjakan serta menyelesaikan tugas dengan baik. Indikator dari perilaku ini ketika berada di dalam kelas yakni mewujudkan suasana etos kerja, mewujudkan suasana serta kompetisi yang sehat, daya tahan belajar serta tidak mudah menyerah. Peserta didik membantu untuk membersihkan lingkungan sekolah pada hari jumat dan juga kelas dan guru PAI memberikan tugas-tugas rumah kepada peserta didik. Namun setelah peneliti mewawancarai guru PAI, dijelaskan jika peserta didik kurang mempersiapkan dengan baik serta matang pelajaran yang ada di sekolah sehingga hal tersebut mengimplikasikan mereka kurang menangkap dengan jelas materi-materi yang dijelaskan guru. Sebab itu, guru PAI berupaya untuk membiasakan setiap peserta didik membaca buku sebelum materi tersebut dijelaskan guru.

f. Nilai Karakter Kreatif

Yakni mengembangkan berbagai macam ide yang selanjutnya direalisasikan dalam perbuatan ataupun karya. Indikator dari nilai ini yaitu menciptakan kondisi kelas yang mendorong peserta didik memunculkan berbagai ide atau gagasan kreatif saat belajar, mempergunakan berbagai metode yang bervariasi serta menarik dalam mengajarkan materi pelajaran contohnya mempergunakan metode ceramah, diskusi, *problem solving*, tanya jawab, *cooperative learning*, sehingga melalui metode yang bermacam tersebut akan terwujud kondisi kelas yang mendorong terciptanya kekreatifitasan daya pikir peserta didik, peserta didik akan semakin inovatif serta kreatif dalam menyelesaikan tugastugas yang diberikan contohnya guru PAI memberikan tugas pembuatan teks pidato khutbah jumat untuk peserta didik.

g. Nilai Karakter Mandiri

Adalah suatu nilai yang tidak gampang ketergantungan pada orang yang lain, namun berupaya untuk melaksanakannya terlebih dahulu sendiri. Indikator dari nilai ini yaitu guru PAI melaksanakan pembelajaran yang aktif yakni dalam hal ini peserta didik diharuskan membaca, mengerjakan berbagaimacam tugas dengan menggunakan kemampuannya sendiri, peserta didik lebih banyak mencari tahu, serta mendiskusikan materi pelajaran yang diberikan.

h. Nilai Karakter Demokratis

Nilai karakter demokratis yakni terdapatnya kebebasan dalam melaksanakan berbagai hal dengan tetap memperhatikan dan memberikan kebebasan kepada orang lain. Indikator dari nilai ini yaitu Guru PAI memberikan setiap peserta didik kesempatan untuk berpendapat serta bertanya dalam melaksanakan proses belajar mengajar ataupun guru PAI memberikan setiap peserta didik kesempatan untuk bertanya meskipun berada di luar jam pelajaran.

i. Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu

Merupakan suatu nilai yang terdapat keinginan yang dimiliki peserta didik dalam mengetahui suatu hal khususnya dalam ilmu pengetahuan. Indikator dari nilai ini yaitu Guru PAI menerangkan secara jelas pelajaran serta peserta didik dengan penuh antusias dan semangat memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru, memberikan sejumlah pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan pelajaran dan menghubungkannya dengan kehidupan keseharian supaya peserta didik terdorong untuk menjawab serta berfikir.

j. Nilai Karakter Semangat Kebangsaan

Nilai ini merupakan sikap yang berupaya untuk selalu menumbuhkan rasa semangat untuk bangsa. Indikator dari nilai ini yaitu guru PAI memberikan motivasi pada peserta didik agar berpartisipasi dalam upacara bendera serta peringatan hari besar lainnya.

k. Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Merupakan nilai mengenai rasa cinta yang dimiliki seseorang pada tanah air. Indikator dari nilai ini yaitu guru PAI selalu berupaya untuk menanamkan pada setiap diri peserta didik rasa cintanya pada negara, sesama umat Islam serta selalu mengupayakan untuk menjaga lingkungan sekitar.

l. Nilai Karakter Menghargai Prestasi

Indikator dari nilai ini yaitu Guru PAI sering mengevaluasi peserta didik, memuji peserta didik yang berhasil menjawab dengan benar setiap pertanyaan yang diberikan, juara di kelas, peserta didik saling berlomba dan bersaing untuk berprestasi saat di kelas maupun di luar kelas melalui memenangkan berbagai perlombaan ekskul.

m. Nilai Karakter Bersahabat

Merupakan nilai karakter membantu apabila ada yang sedang mengalami kesusahan, komunikatif terhadap teman serta mengenal sesama. Indikator dari nilai ini yaitu guru PAI menumbuhkan dan mengimplementasikan rasa saling menyayangi dan menjaga sesama umat Bergama khususnya Islam, Menciptakan kondisi yang mendorong peserta didik mudah dalam melakukan komunikasi antar sesama peserta didik serta memiliki hubungan yang dekat dengan guru.

n. Nilai Karakter Cinta Damai

Merupakan nilai yang mencerminkan sikap tidak mau berbuat keributan ataupun kerusakan kepada siapapun dan dimanapun berada. Indikator dari nilai ini yaitu peserta didik selalu bersikap dan berkata dengan baik pada siapapun sehingga tidak mudah untuk mengganggu orang yang berada disekitarnya.

o. Nilai Karakter Gemar Membaca

Merupakan nilai yang mencerminkan sikap senang dan gemar untuk membaca. Indikator dari nilai ini yaitu Guru PAI memerintahkan peserta didik untuk membaca buku atau materi pelajaran sebelum guru tersebut menjelaskannya, guru PAI mengarahkan setiap peserta didik membacakan asmaul husna diawal pelajaran, serta adanya fasilitas perpustakaan di sekolah.

p. Nilai Karakter Pantang Menyerah

Merupakan nilai karakter yang mencerminkan sikap tidak gampang berputus asa, dan terus berusaha apabila menemui kegagalan. Indikator dari nilai ini yaitu peserta didik belajar dengan bersungguh-sungguh, ikut serta pada setiap lomba yang diadakan contohnya mengikuti lomba peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. q.

Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Merupakan nilai yang mencerminkan sikap peduli pada lingkungan. Indikator dari nilai ini yaitu menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah, kelas serta lingkungan yang bewrada disekitar, menanam tanaman di sekolah dan membuang sampah sesuai dengan tempatnya.

r. Nilai Karakter Peduli Sesama

Merupakan nilai karakter yang mencerminkan sikap peduli pada sesama. Indikator dari nilai ini yaitu saling membantu apabila terdapat peserta didik lain yang mengalami kesusahan contohnya saat peserta didik lain tidak membawa peralatan tulis, maka peserta didik yang lainnya meminjamkan.bersedekah setiap hari jumat, membawa peserta didik yang sakit ke UKS.

5. Hasil Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Sumatera Barat

Pengimplementasian nilai-nilai karakter pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Sumatera Barat dinilai sudah berhasil. Hal tersebut disampaikan Kepala SMA Negeri 4 Sumatera Barat, Bapak Drs. H. Erizal, M.Si menyatakan bahwa pendidikan karakter sudah dilaksanakan oleh guru dan semua warga SMA Negeri 4 Sumatera Barat. Guru sudah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran. Begitu juga warga sekolah lainnya sudah memberikan contoh teladan bagi peserta didik. Sehingga karakter anak-anak dapat terbina dengan baik. Apalagi SMA Negeri 4 Sumatera Barat menerapkan sekolah asrama yang mendukung pendidikan karakter itu sendiri.

Hal yang sama juga diterangkan guru PAI SMA Negeri 4 Sumatera Barat, yaitu Bapak Akmal Syarif, S.Pd.I. Beliau menyatakan bahwa pengimplementasian nilai-nilai karakter pada pembelajaran sudah berhasil di SMA Negeri 4 Sumatera Barat. Hal tersebut bisa ditinjau dari perilaku peserta didik itu sendiri serta hasil belajar PAI peserta didik SMA Negeri 4 Sumatera Barat.

Keberhasilan pengimplementasian nilai-nilai karakter di SMA Negeri 4 Sumatera Barat dalam pembelajaran PAI juga didukung oleh perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran sudah memenuhi standar proses dan standar penilaian dari Kemendikbud dan Kemenag RI. Hasil analisa dokumen perencanaan pembelajaran kelas X sebesar 94,44, kelas XI sebesar 94,44, dan kelas XII sebesar 94,44. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kelas X sebesar 86,67, kelas XI sebesar 93,33 dan kelas XII sebesar 93,33. Adapun hasil observasi pelaksanaan penilaian diperoleh skor kelas X, XI dan XII sebesar 100.

Berpatokan pada penjelasan tersebut, dapat ditarik informasi bahwasannya keberhasilan pengimplementasian nilai-nilai karakter pada pembelajaran PAI berdasarkan tampilan perilaku peserta didik itu sendiri dan hasil belajar untuk ranah sikap peserta didik pada pembelajaran PAI.

6. Kendala Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Sumatera Barat

Implementasi nilai-nilai karakter di SMA Negeri 4 Sumatera Barat pada pembelajaran PAI bisa dikatakan sudah berhasil dilaksanakan. Namun dibalik itu, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Informasi dari guru PAI SMA Negeri 4 Sumatera Barat, kendala-kendala tersebut yakni:

- a. Masih terdapat sejumlah peserta didik yang masih perlu diberikan bimbingan dan pembinaan intensif agar memiliki karakter yang baik.

- b. Belum terjalannya kerjasama dengan sebagian orang tua peserta didik dalam pembimbingan dan pembinaan karakter peserta didik menjadi lebih baik.
- c. Kekurangan dana dalam melaksanakan berbagai macam program yang mendorong terbentuknya karakter peserta didik di SMA Negeri 4 Sumatera Barat.

Kendala-kendala di atas terus dibenahi oleh Kepala SMA Negeri 4 Sumatera Barat dan semua warganya, sehingga sekolah tersebut benar-benar menjadi sekolah yang memiliki karakter yang kuat dalam kesehariannya.

7. Pembahasan

Pada bagian ini, akan diterangkan oleh penulis hasil yang didapatkan dari penelitian yang sudah dilaksanakan. Pengimplementasian nilai-nilai karakter di SMA Negeri 4 Sumatera Barat dalam pembelajaran PAI sudah terlaksana dengan baik. Implementasi tersebut dimulai dari merencanakan, menyelenggarakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran.

RPP dirancang guru PAI SMA Negeri 4 Sumatera Barat sudah relevan dengan standar proses pembelajaran yang terdapat pada Permendikbud No 22 Tahun 2016 serta Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019. Perencanaan pembelajaran ini penting dilakukan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan dari hal tersebut yaitu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Farida Jaya bahwa tujuan dari mendesain pembelajaran yaitu untuk meningkatkan keefisienan dan keefektifitasan dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Melalui desain pembelajaran ini bisa dilihat secara jelas aktivitas yang dilakukan guru serta siswa dalam dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Farida Jaya: 12).

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru PAI SMA Negeri 4 Sumatera Barat sudah relevan dengan standar proses pembelajaran yang tercantum dalam Peraturan Kemendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Guru sudah menggunakan beragam metode, media, dan model dalam pembelajaran PAI. Guru memilih model dan metode yang bervariasi dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Seperti keadaan peserta didik, tujuan pembelajaran, sarana serta materi pembelajaran yang tersedia. Pertimbangan perlu dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek di atas. Sebagaimana diungkapkan oleh Rusman bahwa terdapat pertimbangan dalam pemilihan model, strategi, dan metode pembelajaran. Di antaranya adalah:

1. Pertimbangan pada tujuan yang ingin diwujudkan
2. Pertimbangan yang berkaitan dengan materi serta sumber pembelajaran.
3. Pertimbangan dari aspek peserta didiknya.
4. Pertimbangan yang lain yang sifatnya teknis (Rusman, 2011: 194).

Pelaksanaan penilaian pembelajaran yang dilaksanakan guru PAI SMA Negeri 4 Sumatera Barat sudah relevan dengan standar pengevaluasian yang tercantum pada Peraturan Kemendikbud Nomor 23 Tahun 2016. Penilaian ataupun pengevaluasian ini dilakukan dengan tujuan mengukur sejauh mana pencapaian dari tujuan dari pembelajaran yang telah dicanangkan guru PAI SMA Negeri 4 Sumatera Barat dalam dokumen perencanaan. Termasuk tujuan pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter. Hasil penilaian pembelajaran PAI dapat terukur dengan baik dikarenakan menggunakan instrumen yang tepat dan terstandarisasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Alpirudiwan bahwa penilaian sikap

(afektif) dalam pembelajaran PAI dapat terukur dengan baik jika menggunakan instrumen penilaian afektif yang tepat dan terstandarisasi (Alpirudiwan: 38).

Beranjak pada penjelasan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasannya implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI dilaksanakan dalam 3 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian hasil pembelajaran.

D. Referensi

- Alpirudiwan. 2022. *Penilaian Afektif Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah*. Padang:
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan cet.3*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azzet, Akhmad Muhaimin, 2011, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Daulay, Haidar Putra, 2004, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana
- E. Mulyasa, 2011, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara
- Husen, Achmad, dkk, 2010, *Model Pendidikan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Kesuma, Dharma, 2012, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Koesoma A, Doni, 2007, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, Jakarta: Grasindo
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani, 2012, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, 2004, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muslich, Mansur, 2011, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Ramayulis, 2013, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, 2014, Jakarta: Sinar Grafika